

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Diabetes mellitus (DM) merupakan kelainan metabolisme hidrat arang akibat berkurangnya hormone insulin, baik kekurangan relatif maupun absolut. Hasil penelitian departemen kesehatan yang di publikasikan pada tahun 2008 menunjukkan angka prevalensi DM di Indonesia sebesar 5,7%, yang berarti lebih dari 12 juta penduduk Indonesia saat ini menderita DM (Rudijanto, 2007)

Diantara penyakit degeneratif , diabetes mellitus adalah salah satu diantara penyakit yang tidak menular yang akan meningkat jumlahnya dimasa datang, diabetes mellitus sudah merupakan salah satu ancaman utama bagi kesehatan umat manusia pada abad 21. Perserikatan bangsa-bangsa atau WHO membuat perkiraan bahwa pada tahun 2000 jumlah pengidap diabetes diatas umur 20 tahun berjumlah 150 juta orang dan dalam kurun waktu 25 tahun kemudian , pada tahun 2025, jumlah itu akan membengkak menjadi 300 juta orang. (WHO, 2007)

Penyakit DM tipe 2 di Indonesia merupakan salah satu penyebab utama penyakit tak menular atau sekitar 2,1% dari seluruh kematian. Diperkirakan sekitar 90% kasus DM di seluruh dunia tergolong tipe 2. Jumlah penderita DM tipe 2 semakin meningkat pada kelompok umur > 30 tahun dan pada seluruh status social ekonomi (Parkeni, 2010)

Di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan laporan program yang berasal dari Rumah Sakit, Kasus DM yang ditemukan sebanyak 151.075. tertinggi Diabetes

Mellitus adalah di Kota Semarang yaitu sebesar 46.225 kasus (30,59%) dibanding dengan jumlah keseluruhan Diabetes Mellitus di kabupaten/kota lain di Jawa Tengah. Dilihat berdasarkan jumlah kasus PTM lain di Kota Semarang adalah 36,98%. Sedangkan kasus tertinggi kedua adalah Kabupaten Klaten yaitu sebesar 16.067 kasus (10,22%) dan apabila dibanding dengan jumlah keseluruhan PTM tertentu lain di Kabupaten Klaten adalah sebesar 25,44%. Kasus Diabetes Mellitus paling sedikit adalah Kabupaten Semarang yaitu 52 kasus (0,03%). Sedangkan rata-rata kasus pertahun di Jawa Tengah adalah 4.316,42 kasus. Diabetes Mellitus merupakan penyakit peringkat sepuluh besar penyakit rawat jalan. Tingkat kejadian kasus diabetes mellitus selama tahun 2012 menurut Rekam Medik di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali adalah sebanyak 955 kasus. Sedang pada awal Januari hingga akhir April 2013 ini jumlah kasus yang ditemukan sudah mencapai 300 orang (RSUD Pandan Arang, 2013)

Maka dari itu sangat dibutuhkan tindakan berupa asuhan keperawatan pada diabetes mellitus tipe II khususnya, agar angka prevalensi diabetes dapat menurun dalam tahun ke tahunnya. Hal yang paling dibutuhkan agar seseorang tidak terkena diabetes adalah dengan pengaturan pola makan dan menjaga gaya hidup sehat karena banyaknya orang yang menderita diabetes disebabkan pola makan dan gaya hidup sehat.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan “Bagaimana asuhan keperawatan Ny.T dengan gangguan diabetes millitus tipe II Di Ruang AB RSUD Pandan Arang Boyolali ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan dari karya tulis ilmiah ini adalah Mempelajari dan memberikan pemahaman tentang asuhan keperawatan pada Ny.T dengan gangguan Diabetes Millitus tipe II di ruang bangsal AB RSUD Pandan Arang Boyolali.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penulisan karya tulis ini yaitu penulis mampu :

- a) Melakukan pengkajian pada pasien diabetes mellitus.
- b) Merumuskan analisa sintesa yang sesuai pada pasien diabetes mellitus
- c) Merumuskan diagnosa yang muncul pada diabetes mellitus
- d) Menentukan intervensi keperawatan pada pasien diabetes mellitus.
- e) Melakukan implementasi keperawatan pada pasien diabetes militus.
- f) Mampu mengevaluasi tindakan keperawatan pada pasien diabetes mellitus.
- g) Mampu mendokumentasikan tindakan yang telah dilakukan pada pasien diabetes militus.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan dalam ilmu Keperawatan mengenai peran perawat dalam upaya memberikan asuhan keperawatan pada pasien diabetes millitus tipe II.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Rumah sakit (RSUD Pandan Arang, Boyolali)

Dapat memberikan masukan bagi rumah sakit unyuk langkah-langkah kebijakan dalam rangka peningkatan mutu keperawatan teutama yang berkaitan dengan asuhan keperawatan Diabetes Millitus.

b) Bagi institusi (DIII Kep UMS).

Dapat memberikan masukan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa selanjutnya.

c) Bagi klien dan keluarga

Klien dan keluarga dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan tentang kuitas asuhan keperawatan, khususnya pada klien dengan gangguan system Endikrin diabetes mellitus.

a) Bagi Perawat

Dapat menjadi masukan bagi perawat dalam peningkatan asuhan keperawatan Diabetes Militus

b) Bagi pembaca

Sebagai sumber informasi bagi pembaca tentang penyakit diabetes militus dan perawatan diabetes mellitus.